File: Penelitian-Diktat

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Diberinya Mata Kuliah Penelitian Seni Tari**

Latar belakang diberi mata kuliah penelitian Seni Tari, sebab Semua perguruan tinggi, termasuk UNY itu adalah sebuah lembaga yang berkewajiban untuk memelihara, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu. Oleh karena itu, maka mahasiswa sebagai bagian dari UNY, UNY bagian dari perguruan tinggi yang ada, penting kiranya untuk diberi mata kuliah penelitian, hingga ilmu itu tetap terpelihara, berkembang dan tersebar luas.

Semua kemajuan itu berkat karena penelitian. Seluruh besi itu kalau dimasukkan dalam air akan tenggelam. Berkat penelitian, besi dimasukkan dalam air jadi terapung: kapal. Namanya besi kalau dilempar ke atas pasti turun ke bawah, berkat dipikir, besi dilempat ke atas tetap di atas bahkan bisa terbang: pesawat. Dulu orang berpendapat bentuk bumi itu datar, sekarang bundar, berkat daripada penelitian. Dulu dunia itu seperti kue lapis, sekarang asalnya dari satu benda yang kemudian meruyak menjadi bulan bintang matahari, berkat penelitian juga, meskipun ada penelitian-penelitian yang gagal, seperti penelitian bahan bakar banyu geni. Penelitian tentang thuyul, dan penelitian orang mati.

Penelitian bahan bakar banyu geni ini di klaim oleh UMY sebagai penemuannya, tetapi tragis ternyata hanya diapusi saja, hingga yang meneliti sakit dan masuk penjara, dan Negara juga sudah kehilangan milyatan rupiah.

Peneliian thuyul, tidak ditemukan bagai mana bentuknya, apa kegiatannya, adakah mereka thuyul juga berkegiatan seperti manusia: ada pernikahan, ada resepsi, curi-mencuri, dan sebagainya. Dalam penelitian ini yang menelitilah yang malah seperti thuyul. Penelitian ini temelan dana jutaan rupiah, karena memakai seminar segala.

Penelitian orang mati malah tragis lagi, karena yang meneliti menjadi instrumennya ikut mati, dan tidak bisa kembali lagi kedunia untuk laporan kepada yang hidup bagaimana orang mati di alam kubur itu.

**B. Mata Kuliah Penelitian Seni Tari**

Mata kuliah Penelitian Seni Tari, adalah mata kuliah Program Studi, Kodenya: TAR: 268 jumlah SKS (Sistem Kridit Semester)-nya 2. Ini maknanya mata kuliah tersebut adalah mata kuliah program studi Seni Tari. Jelasnya, mata kuliah itu ada 3: 1. Mata kuliah Universitas (kodenya MKDU\_\_\_: Mata Kuliah Dasar Umum), 2. Mata Kuliah Fakultas FBS (Kodenya MPF\_\_\_\_: Mata Kuliah Pendidikan Fakultas), dan 3. Mata Kuliah Program Studi Seni Pendidikan Tari (kodenya TAR\_\_\_\_:).

2 SKS, maksudnya: 2 itu bobot, SKS itu sistem pembelajaran yang dilakukan dengan cara: 1. tatap muka, 2. tugas, dan 3. mandiri. Mata kuliah Foklor, adalah mata kuliah yang sifatnya apresiasi analisis atau kajian.

**C.** **Sifat Mata Kuliah Penelitian Seni Tari**

Sifat Mata Kuliah itu ada 4: *pertama*  sifat apresiasi pengenalan, *kedua*  sifat apresiasi analitis, *ketiga*  sifat praktis, dan *keempat*. sifat Karya.

Mata kuliah sifat apresiasi pengenalan dilakukan dengan metode ceramah, dan membuat tugas laporan dari sebuah pengamatan. Mata Kuliah ini misalnya: Apresisai Seni Pedalangan, Apresiasi Budaya, Apresiasi Seni, Dramaturgi, dan sebagainya.

Mata kuliah sifat apresiasi analisis, dilakukan dengan metode ceramah dan membuat makalah disajikan di depan teman-temannya. Mata Kuliah ini misalnya: Kajian Foklor, Kritik Tari, Analisis Tari, dan sebagainya

Mata kuliah sifat praktis dilakukan dengan metode stodio praktik, misalnya: praktik Tari Yogyakarta, Surakarta, Manca Negara, dan sebagainya. Mata kuliah ini akan menghasilkan sebuah ketrampilan.

Mata kuliah Sifat Karya dilakukan dengan metode laboratorium penelitian, misalnya: Koreografi. Mata kuliah ini akan menghasilkan sebuah karya kreatif dan inovatif.

Sifat Mata Kuliah Penelitian Kesenian, adalah apresiasi analisis. Berdasarkan sifat Mata Kuliah Penelitian Kesenian itu karena apresiasi analisis, maka pembelajarannya akan dilakukan dengan metode ceramah, dan mahasiswa selanjutnya membuat proposal dan penelitian disajikan di depan teman-temannya.

**D. Tujuan Diberikannya Mata Kuliah Penelitian Seni Tari**

Tujuan diberikannya Mata Kuliah Penelitian Kesenian ini kepada mahasiswa Strata-1:

1. Untuk memberikan gambaran tentang cara meneliti seni tari semata.
2. Untuk memberikan bekal tentang cara meneliti seni tari kaitannya dengan kelak terjun di masyarakat/sekolah, dan
3. Untuk memberikal bekal tentang cara meneliti seni tari kaitannya dengan *Tugas Akhir Skripsi* (TAS).

**E. Hasil yang Diharapkan dari Diberikannya**

**Mata Kuliah Penelitan Seni Tari**

Hasil yang diharapkan dari diberikannya mata kuliah Penelitian Seni Tari ini, adalah:

1. Terwujutnya sebuah proposal penelitian seni tari yang disajikan di depan teman-temannya untuk mendapatkan masukan.
2. Terwujutnya sebuah laporan hasil penelitian sederhana yang juga disajikan di depan teman-temannya untuk mendapatkan masukan dan.

Penting untuk diketahui: bahwa tulisan itu ada 3, yakni: 1. Makalah, 2. Skripsi, 3. thesis, dan 4. disertasi. Makalah itu tulisan kecil yang hanya beberapa lembar saja dengan sistematika sederhana, skripsi sampai puluhan lembar bersifat deskriptif, thesis sampai ratusan lembar bersifat analisis atau komparatif, dan disertasi itu juga ratusan lembar bersifat theori[[1]](#footnote-2) atau konsep[[2]](#footnote-3), artinya menghasilkan teori atau konsep.

**F. Diskripsi Mata Kuliah Penelitian Seni Tari**

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mempunyai kemampuan untuk meneliti karya-karya tari dengan berbagai pendekatan. Penelitian Seni Tari merupakan mata kuliah wajib tempuh bagi mahasiswa program Pendidikan Seni Tari. Mata kuliah ini membahas tentang:

1. berbagai pendekatan dalam penelitian.

2. kerangka penelitian.

3. cara-cara melakukan penelitian.

4. analisis data.

5. penyusunan hasil penelitian.

Interaksi belajar-mengajar, dilakukan melalui kegiatan perkuliahan. Kegiatan perkuliahan tersebut meliputi: pemahaman teori, diskusi, dan pemberian tugas. Evaluasi dilaksanakan melalui tes tertulis, tugas, dan presentasi.

**BAB II**

**TUJUAN MENELITI SENI TARI**

**A. Tujuan Meneliti Seni Tari**

Tujuan Meneliti Seni Tari itu ada *tiga*:

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang suatu objek seni tari (deskriptif) (penerapannya untuk mahasiswa S-1 sebagai Skripsi)*,*
2. Untuk mendapatkan jawaban dari sebuah objek seni tari (analisis) (penerapannya untuk mahasiswa S-2 sebagai Thesis)*,*
3. Untuk mendapatkan sebuah perbandingan dari sebuah objek seni tari (komparatif) (penerapannya juga untuk mahasiswa S-2 sebagai Thesis)*,* dan
4. Untuk menemukan konsep atau teori dari sebuah objek seni tari (sintasis) (penerapannya untuk mahasiswa S-3 sebagai Disertasi).

Mata Kuliah Penelitian ini karena diberikan kepada mahasiswa S-1, maka tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran dari sebuah seni tari (deskriptif).

**B. Hasil yang Diharapkan dari Meneliti Seni Tari**

Hasil yang diharapkan dari meneliti seni tari, tentu saja sesuai dengan tujuan dari meneliti seni tari itu sendiri. Jadi, berdasarkan tujuan semula dari meneliti seni tari iru sendiri, maka hasil yang diharapkan adalah:

1. Sebuah gambaran secara deskriptif tentang suatu seni tari
2. Jawaban dari analisis suatu seni tari*,*
3. Perbandingan dari sebuah seni tari.
4. Konsep atau teori dari kajian sebuah seni tari.

**BAB III**

**PENELITIAN SENI TARI**

**A. Pengertian Secara Harfiyah**

Penelitian, asalnya dari kata teliti, mendapat imbuhan konfiks **pe** dan **an**. Teliti artinya: 1. cermat atau seksama, 2. hati-hati atau ingat-ingat (Wiyatmi, 2005:12. *Pengantar kajian Sastra*. Pustaka Book Publisher: Yogyakarta).

Seni tari, seni asalnya dari kata *genie* (bahasa Belanda) artinya jenius (Sugriwa, 1957: 219). Seni: halus atau indah (Murtiyoso, 1999:12). Bersangutn dengan seni, Allah berfirman kepada manusia: *innallaaha jamiilun yuhibbul jamal*: Allah itu indah, dan suka pada keindahan. Keindahan dimaksud berarti adalah agama. Maka agama, sebab firman Allah itu diberikan kepada manusia..

**B. Pengertian Secara Istilah**

Pengertian penelitian:

1. Penelitian, adalah pemeriksaan terhadap sesuatu yang dilakukan secara cermat, atau seksama (akurat).
2. Penelitian adalah pemeriksaan terhadap sesuatu yang dilakukan dengan sangat hati-hati.
3. Penelitian, adalah kegiatan mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan menyajikan data secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan suatu masalah.
4. Penelitian, adalah kegiatan untuk mengetahui sesuatu dengan cara ilmiah. Dengan cara ilmiah, maksudnya: rasional dan empiris. Rasional dan enpiris, maksudnya: sesuai dengan akal dan realitas.

Penelitian, bukanlah istilah tunggal, melainkan ganda. Maksudnya, ada istilah lain selain daripada penelitian itu sendiri. Adapun istilah lain selain daripada penelitian itu sendiri, adalah: pengkajian, dan penelaahan. Sejalan dengan pengertian pengkajian, penelaahan dan penelitian dalam bidang ilmiah tersebut, ada istilah: penyelidikan, pemeriksaan, dan penyidikan[[3]](#footnote-4) di bidang hukum. Maksudnya, untuk memperjelas pengertian pengkajian, penelaahan, dan penelitian di bidang ilmiah tersebut, perlu disampaikan perbedaannya dengan penyelidikan, pemeriksaan, dan penyidikan di bidang hukum.

Di bidang ilmiah kalau pengkajian, penelaahan, dan penyelidikan itu dilakukan maksudnya untuk mendapatkan sebuah gambaran, tentang konsep dan tentang teori sesuatu, tetapi kalau di bidang hukum penyelidikan, pemeriksaan, dan penyidikan itu dilakukan untuk mendapatkan hasil ketetapan terhadap seseorang menjadi tersangka, tertuduh, dan terpidana, hingga akhirnya akan dipenjara dan atau didenda.

**BAB IV**

**BAHAN PENELITIAN**

Bahan penelitian (seni tari) **[[4]](#footnote-5)** itu banyak sekali, antara lain adalah: srandhul, reog, jathilan, angguk, badui, bajidor, langendriyan, mandrawanaran, wayang orang, kethek ogleng, topeng ireng, krumpyung, ledhek, jepin, dan sebagainya. Bahan seni tari itu akan diterangkan berdasar asal atau daerah yang ada, serta bentuknya: gerak, tempat, busana, rias, properti, lighting, tema, dan pelaku.

Srandhul, daerah yang ada: Gunung Kidul, dan bantul. Geraknya: gagahan, busana: tanpa atasan yang berarti juga ngliga, pakai celana gojak-gajeg, dan tutup kepala atau udheng, dan riasnya: rias wajah penegasan, properti: tameng dan tumbak, tema: cerita, pelakunya:

Reog, asal: Panaraga, daerah yang ada: Gung Kidul. Para pelakunya: warok tua: yang memimpin barisan, warok muda; penyerta warok tua, pembarong: raja Singa barong yang memusuhi Raja Klana, Klana: raja Bantar angin yang membunuh Singa Barong, dan jathil: prajurit perempuan.

Badui, dari Kedu—Sleman. Geraknya: keprajuritan, busananya: baju lengan panjang, celana di bawah lutut, kaos tangan, kaos kak, riasnya: polos, propertinya tongkat pendek.

Langendriyan, berasal dari Surakarta, ceritanya Rama >< Rahwana. Cara menarinya dengan berdiri biasa, seluruh dialognya rambangan atau palaran (buku kuning, hal. 12).

Mandrawanaran, berasal dari Yogyakarta, ceritanya Rama Rahwana. Cara menarinya dengan jongkok, seluruh dialognya *rambangIan* atau *palaran* (buku kuning, hal. 80).

Wayang orang, adalah tiruan dari wayang kulit. Wayang orang beda Yogya dengan Solo, kalau Yogya, yang banyak perilakunya, kalau Solo yang bamnyak dialognya.

Topeng bababkan, artinya tari topeng yang disajikan dalam bentuk fragmen, atau babak. Topeng babkan ini asalnya dari Cirebon, digunakan untuk mbarang cari duit. Tokohnya ada: Panji, Klana, rahwana (lih. buku kuning hal. 5).

Dolalak, dari kata notasi “*dho la la*”, adalah tari-tarian yang meniru gerak-gerik penjajah Belanda. Iringannya: kendang, terbag dan bedhug. Busananya lengan pendek, dan celana pendek pupunya kelihatan (fenomenal: karena ada kejadian busana unik: keyok pupune: lihat buku kuning “Teater Tradisi” tugas mahasiswa, hal. 212).

Krumpyung, dari Gunung kudul, ceritanya Panji, iringannya: ada anglung, rebana, bedhug, kenthongan, pokoknya yang suaranya pathing krumpung itu. Sedang

Jathilan, jenis kesenian jaranan ini banyak sekali, keunikannya ada pada ndadi.

Tayub: Blora, geraknya: kreasi, busananya: kebaya, riasnya: cantik, propertinya slendang—sampur, pelakunya wanita, tempatnya di panggung, penyajiannya bias tunggal atau lebih, ada pengibing, ada sruwelan, biasanya untuk *nadzaran*, dan bersih desa.

Masih banyak lagi tari-tari lain seperti Kethek ogleng: kethek barangan, Sendra tari Ramayana, Topeng ireng: dari Boyolali, Bajidor, dan sebagainya, topeng barangan, dan sebagainya.

**BAB V**

**TINDAKAN PENELITIAN**

Tindakan Penelitian terhadap seni tari itu ada empat, 1. mendeskripsikan (deskriptik), 2. menganalisis (analisis), 3. membandingkan (komparatif), dan 4. menemukan (sintesis).

**A. Mendeskripsikan**

Mendeskripsikan atau deskriptif, adalah menggambarkan. Deskriptif maksudnya adalah upaya meneliti seni tari untuk memperoleh gambaran di dalamnya seperti tentang gerak, gambaran tentang pola lantai, gambaran tentang iringan, dan sebagainya.

Cara menggambarkan tari, berangkat dari sebuah konsep atau pemikiran. Dengan kata lain, dari sebuah konsep atau pemikiran kepada uraian. Misalnya sebuah rumusan masalah mengatakan:

“Bagaimana bentuk tari Jathilan itu ?”.

Jawab:

Bentuk tari jathilan itu akan diuraikan seperti pemikiran Sutarno. Sutarno ketika menguraikan tari Jatilan, beliau menguraikan tentang geraknya, busananya, dan iringannya.

**B. Menganalisis**

Menganalisis atau analisis, adalah menganalisa atau mengurai (*ngonceki*). Analisis maksudnya adalah upaya meneliti seni tari dengan menggunakan teori atau konsep yang sudah ada.

Cara menganalisis tari, berangkat dari sebuah uraian kepada konsep atau pemikiran. Dengan kata lain, dari sebuah konsep atau pemikiran kepada uraian. Misalnya sebuah rumusan masalah mengatakan:

“Bagaimana kesempurnaan dari bentuk tari Jathilan itu ?”.

Jawab:

Kesempurnaan dari bentuk tari Jathilan itu akan dibahas menggunakan pemikiran Sutarno. Menurut Sutarno, kesempurnaan tari Jathilan itu ada gerak, busana, iringan, dan saji-sajiannya.

Hla tari itu ada geraknya tidak, ada busananya tidak, ada busananya tidak, ada saji-sajiannya tidak ?, kalau hanya ada gerak, busanya dan iringannya saja, sedang saji-sajiannya tidak ada, itu namanya tidak sempurna seperti konsep Sutarno.

**C. Membandingkan**

Membandingkan atau komparatif, maksudnya adalah upaya meneliti beberapa dua atau lebih seni tari untuk memperoleh perbandingan, seperti perbandingan gerak, tari modern dengan gerak tari tradisi, perbandingan antara pelaku tari modern dengan pelaku tari tradisi, dan sebagainya.

**D. Menemukan**

Menemukan atau sintesis, maksudnya adalah upaya meneliti seni tari untuk menemukan teori atau konsep di dalamnya, seperti teori atau konsep tentang gerak, tentang pola lantai, dan sebagainya.

Ciri disertasi, di antaranya: judulnya harus sudah mencerminkan adanya objek material, dan objek formal.

Cara menemukan konsep atau teori, berangkat dari sebuah kontribusi hasil penelitian terhadap sesuatu misalnya pembangunan karakter bangsa. Misalnya sebuah rumusan masalah mengatakan:

“Bagaimana kontribusi tari jathilan terhadap ramainya pariwisata ?,

Penemuan itu berbunyi:

Implikasi dari hasil penelitian ini, muncul adanya sebuah konsep bagaimana jathilan bisa menjadikan pariwisarta itu ramai:

Tari jathilan untuk bisa menjadikan ramai adalah dengan cara atau konsep:

1. di pendekkan waktunya

2. di ringkas gerakannya

3. diringkas iringannya,

4. dan sebagainya.

Penemuan itu berbunyi:

Implikasi dari hasil penelitian ini, muncul adanya sebuah teori:

Segala sesuatu yang tidak berharga, kalau itu disambungkan dengan sebuah barang yang mulia, maka segala sesuatu yang tidak berharga itu akan ikut mulia juga: contoh kursi raja, dan tikar masjid.

**BAB VI**

**PENDEKATAN PENELITIAN**

Pendekatan penelitian, maksudnya adalah ilmu yang digunakan untuk meneliti seni Tari—cermatilah ungkapan kalimat dalam penelitian berikut:

“Untuk mengungkap permasalahan dalam penelitian, digunakan **pendekatan** sosio-antropologi”.

Maksud ungkapan kalimat dalam penelitian tersebut:

“Untuk mengungkap permasalahan dalam penelitian, digunakan **ilmu** sosio-antropologi”.

Ilmu yang digunakan untuk mengungkap permasalahan dalam penelitian itu ada banyak sekali, di antaranya adalah: 1. sosial, 2. budaya, 3. agama, 4. filsafat, 5. psikhologi, 6. seni, 7. komunikasi, dan 8. sejarah.

Ilmu yang telah disebutkan tersebut, bentuknya adalah konsep atau teori. Konsep, adalah rancangan untuk mewujutkan suatu barang. Konsep tersebut, misalnya:

1. Konsep sosial. Konsep sosial ini misalnya: untuk memperkokoh persaudaraan sosial, konsepnya: a. banyak mengirim barang (pager mangkok lebih baik daripada pager tembok), membuat, b. Banyak menebarkan salam,
2. Konsep budaya. Konsep budaya ini misalnya, agar bisa mengantarkan manusia pada Allah, konsepnya: a. banyak membuat menciptakan suasana eling pati dalam setiap peristiwa, b. banyak merenung dalam setiap ciptaan-Nya.
3. Konsep agama. Konsep agama ini misalnya: tamba ati iku ana limang perkara: a. maca qur’an ngangen-angen sak maknane, b. shalat sunat lakonono, c. Wong kang soleh kumpulana, d. Betah melek betah luwe, e. dzikir wengi ingkang suwe.
4. Konsep filsafat. Konsep filsafat ini misalnya: konsep keindahan; saddangga: seni lukis haruslah seimbang, jelas, bisa memberikan semangat, dan sebagainya.
5. Konsep psikhologi. Konsep psikhologi ini misalnya: untuk menumbuhkan rasa optimis untuk hidup, harus di beri semangat dengan cara memberitahu tentang keuntungan-keuntungan manusia hidup: sebagai pemimpin dunia, sebagai pelestari dunia, sebagai penentu dunia, manusia paling sempurna, paling mulia, dan sebagainya.
6. Konsep seni. Konsep seni ini misalnya: seni, haruslah yang mendidik, tidak boleh fulgar, ada unsur pendidikannya, ada unsure keindahannya, dan sebagainya
7. Konsep komunikasi. Konsep komunikasi ini misalnya: syarat untuk bisa diterima dengan jelas oleh penikmat, maka haruslah dilakukan berulang-ulang, disajikan dengan ungkapan-ungkapan yang jelas, dan sebagainya
8. Konsep sejarah. Konsep sejarah ini misalnya; harus orisinil model pertama, ada *key informa*-nnya, dan sebagainya.

Teori, adalah *nas*, atau *statemen*/ketetatapan. Teori tersebut adalah: teori seni, 2. teori budaya, 3. teori agama, 4. teori filsafat, 5. teori psikhologi, 6. teori psikhologi, 7. teori komunikasi, dan 8. teori sejarah.

Teori tersebut macamnya juga banyak sekali, di antaranya ada: 1. teori memetik, 2. teori ekspresi, 3. teori prakmatik, 4. teori obyektif, 5. teori strkctural, 6. teori semiotik, 7. teori resepsi, dan 8. teori fenomenologi.

1. Mimetik. Teori memitik, adalah teori yang mengatakan: bahwa seni itu adalah tiruan dari sebuah alam atau kehidupan. Jadi, teori ini mencocokkan antara alam atau kehidupan (sebagai latar belakangnya) dengan seni yang ada. Hal demikian logis kiranya, karena manusia sebagai pencipta seni memang ketika menciptakan seni tersebut harus ada tiruannya terlebih dulu. Lain dengan Allah. Kalau Allah Maha yang ketika menciptakan apa pun tidak harus ada tiruannya lebih dulu. Oleh karena itu kajian ini bisa kemudian membandingkan, misalnya: membandingkan budaya keluarga antara dalam kehidupan dengan dalam cerita.
2. Ekspresif. Teori ekspresif, adalah teori yang mengatakan: bahwa seni itu adalah ekspresi daripada penciptanya: kalau penciptanya hidup di keluarga miskin, bapaknya keras, ibunya tidak peduli, maka karya seninya juga beitu: isinya marah-marah melulu: perang tokoh satu dengan tokoh lainnya. Jadi, untuk meneliti seni tari dengan pendekatan ekspresi ini, mesti harus diungkap dulu bagaimana identitas pengarangnya: nama, orang tua, pekerjaan, hobi, lingkungan sosial, karakter, dan sebagainya, kemudian dikaitkan dengan objek material atau barang yang diteliti: O . . . , karena Mangun Wijoyo itu kecilnya jadi tentara pelajar, maka karya seni sastranya ya berisi peperangan, dan sebagainya.
3. Prakmatik. Teori pragmatik, adalah teori yang mengatakan: bahwa namanya seni tari itu, pasti oleh penciptanya digunakan untuk tujuan tertentu kaitannya dengan penikmat, misalnya: untuk membangkitkan semangat perang melawan belanda, untuk membangkitkan semangat ekonomi, untuk membangkitkan semangat agama dan sebagainya. Seni tari, maka kalau diteliti secara praktis, maksud dan tujuannya adalah untuk menggerakkan manusia mau keluar dakwah, dan sebagainya.
4. Obyektif [[5]](#footnote-6). Teori obyektif, adalah teori yang yang memfokuskan seni tari itu pada apa adanya tanpa pengaruh dari luar baik pengarang maupun masyarakatnya, pokoknya tari itu begini, ya begini, bukan begini karena pengaruh masyarakat, pengaruh pengarang, hingga berfungsi sebagai ini, itu, dan sebagainya.
5. Struktural. Teori structural, adalah teori yang mengatakan: bahwa seni itu unsur satu dengan lainnya itu pasti saling berhubungan dan saling mendukung mendukung: tema itu pasti berhubungan dan mendukung terhadap adanya tokoh, berhubungan dan mendukung adanya alur, berhubungan dan mendukung adanya judul, berhubungan dan mendukung adanya isi, dan sebagainya.
6. Semiotik. Teori semiotic, adalah teori yang mengatakan: bahwa seni itu sebuah penandha dan petandha: contoh namnya mendung pasti akan hujan (mendhung : penanda, hujan: petanda). Orang memberikan bunga cinta (bunga: penanda, cinta: petanda). Wujut: penanda, makna di balik wujut: petandha.
7. Resepsi. Teori resepsi, adalah teori yang mengatakan: bahwa seni itu dalam penyajiannya pasti kalau tidak 1. sama, ya 2. dikurangi, 3. ditambah, atau 4. diputar balikkan, sehingga kalau dilihat dengan sumber awal sesungguhnya, maka seni tari itu pasti kalau tidak 1. sama, ya 2. berkurang, 3. bertambah, atau 4. kewalik, karena memang diputar balikkan, misalnya “Janaka Pencari Cinta”, “Warok Suramenggala Sumenten Ora Edan”, dan sebagainya.
8. Fenomenologi. Teori fenomenologi, adalah teori yang mengatakan: bahwa seni itu adalah sebuah fenomena: kejadian unik.
9. Psikhologi. Teori psikhoilogi, adalah teori yang mengatakan bahwa: seni tari itu pasti sebagai potret dari psikhologi pengarangnya: sebagai tipe pengarangnya yang suka marah, suka kawin, suka harta, jabatan, sebagai kehendak, sebagai cita-cita, sebagai proses kreatif, dan sebagainya.
10. Filsafat. Teori filsafat adalah teori yang mengatakan bahwa seni tari itu adalah sebuah estetika, etika, dan logika, dan sebagainya, masih banyak lagi cabang-cabang filsafat yang lain.

**BAB VII**

**APLIKASI PENELITIAN KUALITATIF**

Aplikasi penelitian ini, mula-mula adalah memilih objek material yang akan diteliti. Terhadap objek material yang dipilih untuk diteliti, sebaiknya peneliti sudah mempunyai bekal pengetahuan meskipun sedikit.

Setelah menentukan pilihan objek material, kemudian carilah masalah[[6]](#footnote-7) yang bersifat kekinian (isu) dengan cara **teoritis**, dan **empiris**. Dengan cara teoritis maksudnya dengan cara membaca buku-buku, majalah, jurnal, dan sebagainya. Dengan cara empiris, maksudnya dengan cara membaca kenyataan yang ada di lapangan dengan ada saksi.

Masalah adalah sesuatu perkara yang sifatnya khusus, unik, menarik, eksotik, fenomenal. Setelah mendapatkan masalah, buatlah fakta, artinya kenyataan-kenyataan lapangan itu tulis atau ceritakan sedemikian rupa, selanjutnya dibuat laporan penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

1. **Judul**

Judul itu harus dibuat sedemikian rupa: singkat, padat, dan jelas.

Singkat : tidak lebih dari 12 kata.

Padat : tidak boleh ambigu: multi tafsir—misalnya:

“Nilai-nilai **Budaya** Jathilan Turangga Muda Kalasan dalam acara Bersih Dusun di Kalasan”.

**Budaya** itu masuk nilai-nilai apa reyog.

“*Aku lagi sianu nulis laitin*. *Tulisan Arab* ***macane*** *saka ngendi?”.*

*Macane* yang dimaksuditu *membacanya* apa *macane macan:* hewan *?*

Jelas : bisa membayangkan isi [[7]](#footnote-8).

1. **Latar Belakang**

Latar belakang, bisa berisi tentang:

1. umumnya

begini >< tetapi kok begitu khusus

1. harapan >< kenyataan
2. mestinya >< kenyataannya
3. teori >< realitasnya
4. desain >< dasolen
5. ungkapan sebuah fenomena
6. ungkapan sebuah keunikan
7. ungkapan justifikasi: [[8]](#footnote-9)

1. **Penegasan Judul/Batasan istilah 19**

Berisi keterangan tentang istilah judul yang susah dimengerti langsung, hingga harus diterangkan

Misalnya: “Jathilan di mata Masyakat Islam”

Mata di maksud, adalah pandangan. Hal ini lumrah, sebab memang jathilan itu di mata masyarakat Islam sangat-sangat rendah, seperti ketika gubernur Jawa Tengah: Bibit waluyo mengkritik jathilan di Magelang, kemudian masyarakat jathilan demo.

1. **Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah, berisi semua masalah-masalah dalam latar berlakang tersebut yang bisa diteliti: berdasar latar belakang terebut, sebenarnya banyak yang bisa diteliti, misalnya: sejarah, bentuk, fungsi, perkembangan, dan sebagainya.

1. **Pembatasan Masalah 20**

Karena banyaknya masalah yang bisa diteliti, maka hanya dibatasi pada masalah bentuk, hal ini dengan pertimbangan bentuk lebih dihajatkan, dan waktunya bisa tidak terlalu lama, juga beayanya sedikit.

1. **Fokus Masalah/Rumusan masalah/Beberapa Pertanyaan Fokus 20**
2. Bagaimana sejarah Tari ?
3. Bagaimana bentuk tari ?
4. Apa fungsi tari ?
5. Bagaimana perkembangan tari ?
6. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ditulis sesuai dengan rumusan masalah.

Misalnya:

“Tujuan penelitian ini adalah untuk menmendapat gambaran dari tari jathilan”.

1. **Kegunaan Penelitian/Manfaat Penelitian**

**Secara teoritis:** manfaat secara tidak langsung

1. Sebagai acuan untuk meneliti tari-tari sejenisnya
2. Meningkatkan wawasan tentang seni tari

**Secara Praktis**: manfaat secara langsung bagi praktisi

1. Bagi mahasiswa bisa sebagai pengetahuan tambahan.
2. Bagi para pelaku seni jathilan, bisa menambah koleksi dokumentasi
3. Bagi peneliti bias digunakan sebagai bahan penelitian tindak lanjut
4. Bagi orang-orang yang duduk di Departen Pariwisata bias digunakan sebagai bahan untuk mempertimbangkan dalam mengambil kebijakan pelestarian Jathilan.
5. **Kerangka Teori/Kajian Teori/kajian Pustaka/Landasan Teori/Konsep**

Kerangka teori berisi:

Deskriptik teori. Deskripsi teori ini dibuat sejumlah rumusan masalah: sejarah, bentuk, fungsi, perkembangan. Kerangka teori ini semacam pisau untuk membedah semangka

1. **Metode/Jalannya Penelitian**
2. Sumber Data Penelitian/Data Sumber/Sumber Data Primer 21

Sumber data penelitian/data sumber/sumber data primer, diperlakukan dalam penelitian lanjut seperti tesis atau disertasi saja (lihat tesis atau disertasi UGM). Sumber data ini kalau di ISI Surakarta adalah buku sumber seperti Noyo Wirongko, 1964 *Pakem Pedalangan lakon “Rabine Irawan”* sebagai pembahas, tetapi kalau di UGM sebagai buku yang ditafsir.

1. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder ini adalah berupa: buku, makalah, tulisan-tulisan Koran, yang mendukung sumber data primer.

1. Objek Material/Objek/Bahan Penelitian
2. Objek Material/Objek/Bahan Penelitian : tari ledhek di mBlora
3. Subjek: informan, *key informan*, responden: manusianya
4. Objek Formal

Objek formal/pendekatan yang digunakan, atau pisau yang digunakan untuk membedah objek formal. Karena objek formal/pendekatan itu adalah pisau yang digunakan untuk membedah objek formal, maka objek formal/pendekatan itu sebuah konsep atau teori dari sebuah ilmu pertunjukan, filafat, sosial, dan sebagainya. Konsep atau teori ini misalnya konsep tentang bentuk pertunjukan dari Darsono, Sumandyo, Djazuli, dan sebagainya. Misalnya juga teori tentang karakter, fungsi, perkembangan dari Kaelan, Darsa, dan sebagainya.

1. Instrumen

Peneliti sebagai instrument, dengan berbekal:

1. Rambu-rambu pengamatan
2. Pertanyaan-pertanyaan
3. Perekam suara,
4. perekam gambar
5. Kertas
6. Polpen

1. Metode [[9]](#footnote-10)/Metode Pengumpulan Data/Teknik Pengumpulan Data 22

**Data**, adalah kenyataan dari sebuah barang atau peristiwa yang sudah ditulis atau diceritakan. Jadi, kalau belum ditulis namanya kenyataan, kalau sudah ditulis namanya data (data sama dengan pula fakta). Data itu adalah tunggal, kalau banyak namanya **datum**.

Namanya data dalam penelitian, itu haruslah memenuhi beberapa syatrat: 1. obyektif: ditafsir sama walaupun oleh beberapa orang (akuntabel: bisa dipertanggung-jawabkan), 2. valid: sama antara yang ditulis dengan kenyataannya, 3. reliable: *wantek* atau tidak berubah-ubah sepanjang masa (misalnya: srepeg itu untuk budalan, atau perangan. Karena wantek, maka srepeg dulu untuk perangan, sekarang juga untuk perangan), 4. Akurat: teliti,

Untuk mendapatkan data bisa dilakukan dengan berbagai macam cara:

1. Observasi: pengamatan: pengamatan terstruktur: pengamatan dengan membuat terlebih dulu kisi-kisi apa yang harus diamati sebagai pedomannya (metode utama: metode paling akurat, karena tidak bisa dibohongi)—ketika observasi (mengamati sendiri) dhidhik Nini Thowok itu orangnya tinggi kurus gundhul, padha hal dalam wawancara itu kata orang: dhidhik Nini Thowok itu orangnya pendek kurus gondrong, berarti kata orang itu bohong. Maksudnya, observasi itu lebih akurat daripada wawancara
2. Observasi partisipasi/observasi terlibat / pengamatan terlibat / pengamatan berperanserta / *ihtilat / partispan observer*: pengamatan non struktur: tidak membuat kisi-kisi sebagaimana pengamatan terstruktur.
3. Wawancara/*interview:* bertanya secara *fist to fist:* pengamatan terstruktur: pengamatan dengan membuat kisi-kisi apa yang harus diwawancarakan sebagai pedomannya *(*metode pendukung, karena masih bisa dibohongi oleh informan/orang).
4. Wawancara mendalam/*indeepht interview*: wawancara non terstruktur: wawancara yang tidak membuat kisi-kisi sebagaimana pengamatan terstruktur*.*
5. Dekumentasi: metode surat-surat penting..
6. **Analisis Data**
7. Koleksi data : mencari data
8. Deskripsi data : menderskripsikan data
9. Reduksi data : menyusun data: belum mempertimbangkan mana

dipakai mana tidak.

1. Verivikasi data : mencermati data. Misalnya: “semua temuan data

akan diverivikasi oleh tim gabungan polisi dan TNI

Oku”.

1. Seleksi data : menyeleksi data: mana yang data, mana bukan:

yang data dipakai, yang bukan dibuang

1. Displai data : menampilkan data: data yang ada di tata atau

dijereng.

1. Katagorisasi

Data atau

Klasifikasi data : mengkatagorisasikan data, atau mengklasifikasi data, atau mengelompokkan data: data yang ada dikatagorisasikan atau diklasifikasikan, atau dikelompok-kelompokan berdasar komunitasnya: mana yang data cerita, mana yang data pelaku, mana yang data sejarah, ini yang data bentuk, mana yang data fungsi, mana yang data yang perkembangan, dan sebagainya.

1. Konklusi data /

Kesimpulan data : menyimpulkan data, maksudnya data yang sudah

diklasifikasikan itu disimpulkan, dan kemudian siap

dikonter dengan teori.

1. Penjaminan Keabsahan Data/Validasi Data/LPMP

Validasi data, adalah menjamin kualitas atau keabsahan data dengan cara membandingkan atau mencocokkan data yang telah didapat dengan data lain.

Yang dijamin ada 2: 1 teknik pengumpulan data, 2. Sumber data, masing-masiong bisa dengan metode trianggulasi atau *cek and recek*

Trianggulasi (mencocokkan) teknik pengumpulan data

Observasi

Wawancara Dokumentasi

Trianggulasi sumber data

Data objek material pementasan

Observasi

Data wawancara Data dokumentasi

1. **Hasil**

Dipaparkan secara berurutan sesuai dengan rumusan masalah

1. sejarah Tari ?
2. bentuk tari
3. fungsi tari
4. Perkembangan tari
5. **Pembahasan**
6. Pembahasan sejarah Tari ?

2. Pembahasan bentuk tar

3. Apa fungsi tari

4. Pembahasan perkembangan tari

1. **Implikasi**

Berisi implikasi dari hasil penelitian, misalnya: muncul konsep tari yang baik untuk para wisata, muncul kontribusi terhadap pembangunan karakter, muncul teori tikar masjid, kursi raja, dan sebagainya.

1. **Kesimpulan**

Berisi kesimpulan 4 masalah yang dipaparkan

1. Sejarah Tari ?
2. Bentuk tari
3. Fungsi tari
4. Perkembangan tari
5. **Saran**

a. Kepada berbagai pihak

b. Kepada penarinya, orang setempat,

1. **Daftar Pustaka**

a. Buku

b. Media masa: korang, TV.

c. Nara sumber.

**Lampiran-Lampiran**

**BERBAGAI TEORI**

1. **Bentuk**

Bagaimana bentuk tari dalam Turanggaseta Dusun Karangmojo, Kalasan, Sleman, Yogyakarta ?

Bentuk, adalah apa yang bisa dilihat, dan apa yang bisa dilcatat (Soedarsono, RM. 1978. *Diktat Pengantar dan Pengetahuan Komposisi Tari*: Yogyakarta: ASTI). Apa yang bisa dilihat dan apa yang bisa dicatat, menurut Sudarsono itu ada: 1. Gerak, 2. pola lantai, 3. Iringan, 4. busana, dan 5. Tata rias, 6. Tata lampu.

Gerak, bagaimana geraknya: presentatif apa representative, levelnya tinggi apa rendah, hadapnya depan apa belakang, kekanan apa ke kiri ?

Pola lantai, bagaimana pola lantainya (alurnya): begini apa begini ?

Iringan, bagaimana iringannya: internal apa eksternal, karawitan pentatonis, apa musik diatonis ?

Busana, bagaimana busananya: tradisi apa modern ?

Tata rias, bagaimana tata riasnya: tata cantik apa tata rias karakter, tata rias wajah apa topeng ?.

1. **Sejarah**

Bagaimana sejarah Jathilan Karangmojo, kalasan, Sleman, Yogyakarta ?

Sejarah adalah peristiwa lalu (**(KBBI, 2001. *Kamus Besar bahasa Indonesia*: Jakarta: Balai Pustaka).** (KBBI). Adapun peristiwa lalu Jathilan Sukaretna yang kan diungkap di sini, adalah kaitannya dengan kapan, di mana awal dari jathilan tersebut, termasuk namanya, siapa orang-orangnya, bagaimana bentuk, gerak, pola lantai, busana, tat arias, dan pola lantainya. Poin-poin tersebut diungkap berdasar pemikiran Sudarsono ketika mengungkap tari jathilan Turanggamulya. Untuk mengetahui bagaimana bentuk, gerak, pola lantai, busana, tat arias, dan pola lantainya tersebut, akan diungkap dengan cara **kros cek**: ditanyakan kepada informan tari, dicocokkan dalam buku yang ada (bernar atau tidak), kemudian ditanyakan kepada diknas pariwisata (benar apa tidak, kalau tidak yang benar bagaimana).

1. **Fungsi**

Apa fungsi Jathilan Karangmojo, kalasan, Sleman, Yogyakarta ?

Fungsi, artinya kegunaan (**(KBBI, 2001. *Kamus Besar bahasa Indonesia*: Jakarta: Balai Pustaka).** Fungsi tari: kegunaan tari. Kegunaan tari, adalah sebagai ………………

Fungsi tari, menurut **Djazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari.*  Semarang: IKIP Semarang Press** di antaranya adalah:

1. sebagai upacara ritual keagamaan,
2. sebagai hiburan/tontonan,
3. sebagai ungkapan rasa syukur,
4. sebagai sarana pergaulan, dan
5. sebagai ekspresi keindahan.
6. Sebagai bentuk kekerabatan/gotong royong
7. Sebagai sarana komunikasi
8. Sebagai simbol
9. I sebagai pendidikan
10. Sebagai pertunjukan
11. Psikhologi

Apa motivasi seniman Jathilan Karangmojo, kalasan, Sleman, Yogyakarta tampil dalam acara supitan di desanya ?

Menurut (Gazali, 1957. *Ilmu Jiwa:*  Jakarta: Ganaco) ada delapan dorongan sehingga manusia melakukan sesuatu (termasuki tari). Delapan dorongan tersebut adalah:

1. Dorongan atas nafsu
2. Dorongan nafsu makan
3. Dorongan untuk membela diri
4. Dorongan untuk keaktifan
5. Dorongan untuk sosial
6. Dorongan untuk menobnjolkan diri (pamer)
7. Dorongan untuk kebebsan
8. Dorongan untuk ketuhanan.
9. **Perkembangan / Perubahan**

Bagaimana perkembangan tari Jathilan Karangmojo, kalasan, Sleman, Yogyakarta sekarang ini?

Perkembangan adalah perubahan dari masa ke masa **(KBBI, 2001. *Kamus Besar bahasa Indonesia*: Jakarta: Balai Pustaka)**. Adapun perubahan tari dari masa kemasa ini kaitannya dengan bentuk: gerak, pola lantai, iringan, tata busana, tat arias, dan propertinya.

1. **Ritual**

Apa saja aspek-aspek ritual yang dilakukan oleh seniman pelaku Jathilan Karangmojo, kalasan, Sleman, Yogyakarta ?

Ritual, adalah perilaku manusia kaitannya dengan sebuah keyakinan atau kepercayaan spiritual untuk mencapai tujuan: selamat, harta melimpah, entheng jodoh dan sebagainya (Soekanto, 2006. Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: Direktoral Jendral Perguruan Tinggi). Aspek ritual dalam jathilan, maknanya adalah ritual-ritual yang dilakukan di luar daripada permainan ebeg. Hla ritual-ritual yang dilakukan di luar permainan ebek itu misalnya: mandi kramas terlebih dulu, sesaji dulu, bersetubuh dulu, dan sebagainya. Selain itum, juga ada syarat-syarat tertentu yang berkenaan dengan tempat, dan waktu, arah, dan sebagainya, misalnya: ada pemilihan hari: selasa Kliwon, pemilihan tempat: harus dekat kuburan, pemilihan arah: menghadap ke kilat, dan sebagainya.

1. **Aspek-Aspek Tari**

Bagaimana aspek Jathilan Karangmojo, kalasan, Sleman, Yogyakarta ?

Aspek-aspek tari. Aspek, adalah elemen-elemen yang membangun. Aspek-aspek tari adalah elemen-elemen yang membangun daripada sebuah tari.

Aspek-aspek tari itu menurut Soedarsono adalah meliputi:

1. Gerak
2. Iringan
3. Tata rias
4. Tata busana
5. Pola lantai/desain lantai/desain lantai bawah
6. Desain atas ? (aku ra ngerti)
7. Property (*property dance*), atau perlengkapan
8. Tema
9. Waktu tempat ? (aku ra ngerti)

Bagaimana aspek-aspek tari Srandul ?. Dengan kata lain: “Bagaimana; gerak, iringan, tata rias ………..” tari srandul itu ?

1. **Sosial**

Ilmu-ilmu sosial (sosiologi). Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan masyarakat, termasuk di dalamnya adalah hubungan manusia satu dengan lainnya dalam masyarakat tersebut (Shadily Hasan, 1983: 1. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: PT. Dian Aksara). Aspek-aspek sosiologi yang ada dalam tari, misalnya adalah nilai-nilai dalam tari …..…………

Ilmu-ilmu sosial (sosiologi). Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari orangnya, dalam arti: pikir dan batinnya: pikirnya bagaimana, batinnya bagaimana. Kalau antropologi: budayanya, budayanya bagaimana; tarinya bagaimana.

Sosiologi tari misalnya, maka isinya bagaimana seorang penari itu hidup di tengah-tengah masyarakat: Oo penari itu sering mengadakan ritual, o penari itu sering berdandan nyentrik: maknanya maka penari itu sering mengadakan ritual, ada pikir dalam penari tersebut di balik seringnya mengadakan ritual. Maka penari sering berdandan nyentrik, maknanya ada pikir dalam penari tersebut di balik seringnya berdandan nyentrik. Terhadap sosiologi itu, maka peneliti boleh meneliti ritualnya, atau dandanan nyentriknya, hal ini dalam konteks sebagai pikirnya seorang penari.

1. **Koreografi**

Asalnya dari kata: choreia dan graphia. Choreia artinya tiruan bersama, graphia: penulisan. Koreografi adalah : penulisan (dalam hal ini penyajian) tari bersama.

Etnografi, asalnya dari kata etno dan graphy. Etno dari kata etnis: kesukuan, graphy: tulisan.

**Lampiran 2**

**APLIKASI TEORI MENJADI SEBUAH JUDUL**

**Mimetik: Perbandingan budaya keluarga raja antara dalam kehidupan nyata dengan dalam kehidupan cerita**. Keluarga raja dalam kehidupan nyata itu sangat sederhana, maka keluarga dalam kehidupan cerita itu juga sederhana. Keluarga raja dalam kehidupan nyata itu punya mobil, demikian halnya dengan dalam kehidupan cerita.

Pendekatan ekspresif misalnya: **tentang ketidakberdayaaan orang miskin menghadapi badai kehidupan rumah tangga**: sering tengkar, sering meninggalkan tugas, sering putus asa, dan sebagainya **dalam cerita Malim Kundang**,atau **tentang keserakahan manusia terhadap harta benda**:menipu kawan, mengambil paksa barang kawan, mencaci kawan, dan sebagainya dalam **Malim Kundang**.

Pendekatan pragmatik: misalnya: **lafadz “*Allahuakbar*” Bung Tomo dalam perang merebut kemerdekaan:** untuk member aba-aba terus maju**,** untuk membangkitkan semangat perang, untuk menguatkan niat suci, dan sebagainya**,** dan sebagainya. **Lafadz Wali di tengah kehidupan masyarakat**: untuk dakwah kepada manusia, untuk membangkitkan iman manusia, untuk mengingatkan am0al manusia, dan sebagainya.

Pendekatan obyektif: misalnya: **politik Ken Arok dalam meraih cita-cita menjadi raja:** realistis, sebab ia dibesarkan juga oleh raja**, atau kehidupan Bandung Bandawasa sebagai pencari cinta**: wajar, sebab ia orang yang sudah dewasa, dan sebagainya.

Pendekatan struktural: misalnya: **hubungan adegan orang-orang petani di luar hutan dengan mbok Randa diluar hutan**: Orang-orang petani di luar hutan adalah sebagai pendukung cerita mbok randa nDhadhapan.

Pendekatan semiotik: misalnya: **tokoh Rara jonggrang**: sebagai tanda kehidupan wanita di sekitar Baka yang lama tidak dapat jodo,atau **Tokoh Bandung Bandawasa**: sebagai tanda sifat seorang raja, dan sebagainya.

0Pendekatan sosiologi: misalnya: **hubungan antara cerita dengan penikmatnya:** sebagai cerita pengantar tidur, dan sebagainya.

Pendekatan resepsionis: misalnya: **ketidak beresan pikir Bandung bandawasa terhadap rakyatnya**: mestinya bandung Bandawasa tidak membiarkan wanita angel jodo, mengingat dia adalah seorang laki-laki yang thuk mis. Mbok yang bisa tepa slira ,,,, dan sebagainya (diputar balikkan)**.**

Pendekatan psikologi: misalnya: **kehendak, emosi, tanggapan, proses kreatif, pencipta dalam membuat foklor.**

Pendekatan filsafat: misalnya: **etika kancil dalam mencari keselamatan diri dalam cerita “Kancil Nyolong Timun”:** ternyatayang dipakai adalah etika keuntungan belaka**.**

Pendekatan moral-agama: misalnya: ketaatan buaya terhadap pemimpinnya, atau **nilai-nilai moral pemuda dalam cerita “Kancil Nyolong Timun**”: jangan sok nyolong, itu berdosa.

Pendekatan feminisme: misalnya: **Kekerasan dalam Rumah Tangga yang Dilakukan Bandung terhadap Rara Jonggrang:** *menyabda***.** misalnya: **berbagai alur dalam seni tari Nyi Rara Kidul,** atau **tokoh utama dalam seni tari Bathok Bolu:** tidakada alur mundur, adanya alur maju, dan sebagainya.

1. . Hukum yang sudah teruji atas kebenarannya, dan berlaku secara umum [↑](#footnote-ref-2)
2. . Rancangan [↑](#footnote-ref-3)
3. Dalam istilah hukum ketika Anas Urbaningrum akan di sidik, ada istilah “**sprindik**”: surat perintah penyidikan: agar anas disidik. [↑](#footnote-ref-4)
4. . Bahan penelitian, biasa pula disebut dengan istilah objek , objek material, dan semangka. [↑](#footnote-ref-5)
5. . Pendekatan obyektif sama dengan pendekatan tekstual: pendekatan apa adanya. [↑](#footnote-ref-6)
6. . mencari masalah dalam penelitian itu sulit, tetapi mencari masalah dalam keluarga suami istri itu mudah, bahkan tidak usah dicari masalah dalam keluarga itu datang sendiri (lucu). [↑](#footnote-ref-7)
7. . Ada judul penelitian yang tidak membayangkan isi sesungguhnya, misalnya: dusun karangmojo yang sesungguhnya bukan karangmojo, tetapi dusun ……(lupa). Hal ini dibuat agar dusun lupa tersebut tidak terbebani atas kejelekan-kejelekan karena hasil penelitian seperti dalam “Santri dan Abangan”.

   Kecuali judul karya seni, boleh tidak membayangkan isi, artinya kiasan. Judul kiasan ini misalnya: kabut sutra ungu. [↑](#footnote-ref-8)
8. Khususnya demikian demikian, Kenyataannya demikian, realitasnya demikian, dasolennya demikian, fenomenanya demikian, hingga kesenian tersebut penting penting untuk deskripsikan atau untuk dilakukan penelitian. Adapun pentingnya penelitian tersebut, objek materianya pada: ………………, objek formalnya pada: ………………. [↑](#footnote-ref-9)
9. . Awas !.... sub judul6: **“metode”** ini sama dengan sub judulJ, **perhatikan** bedanya pada isi**.**  [↑](#footnote-ref-10)